

BAB IV

ANALISA PENGOLAHAN PERANCANGAN

4.1 Ide Implementasi Konsep pada Objek Studi

4.1.1 Konsep Ruang

Pada ruang – ruang klinik kejiwaan ini memakai sifat ruang tertutup dan semi tertutup. Ruangan yang tertutup dapat dilihat dari beberapa ruangan yang membutuhkan keamanan dan privasi tinggi seperti ruang isolasi, ruang observasi, ruang rawat inap gaduh, ruang psikiater dan juga toilet. Sedangkan untuk ruangan semi tertutup. Dipergunakan permainan partisi dari lantai kurang lebih 200 – 210 cm. Hal ini dipergunakan sehingga pasien mendapatkan privasi yang tinggi dan juga pasien tidak dapat loncat dari jendela.

Dikatakan bahwa adanya sebuah ruangan yang bersifat tertutup dan semi tertutup ini tercipta dari sebuah partisi yang sifatnya hanya sebagai pembatas

ruangan saja sehingga orang atau juga pasien tidak membahayakan dirinya sendiri tetapi tetap dapat melihat pematangan dari jendela.

Sedangkan pada ruangan terbuka, terdapat bagian entrance yang disebut juga akses pertama bagi pengunjung. Area ini sendiri terbagi menjadi 3 bagian, pada lantai 1, lantai 4 dan juga lantai 5. Masing – masing lantai itu juga mempunyai fungsinya masing – masing.

Pada lantai 4, penggunaan ruang lebih mengarah ke area semi public karena pada lantai ini terdapat fasilitas – fasilitas bagi para pasien untuk melakukan pengobatan secara medis dan juga secara terapi. Dan pada lantai 5, lebih mengarah ke area privat dimana tidak dapat sembarangan orang masuk ke area ini. Pada lantai 5 juga merupakan area dimana para pasien di rawat. Baik pasien gaduh maupun pasien tenang.

4.1.2 Konsep Warna

Pada perancangan Klinik Kejiwaan ini penulis menggunakan warna – warna yang berkesan natural sekaligus warna yang dapat menyembuhkan pasien.

Antara lain :

- Kuning

Warna ini melambangkan kegembiraan. Warna ini mempunyai 1 sifat, yaitu leluasa dan santai, senang menunda – nunda masalah. Berubah – unah tetapi penuh harapan, mempunyai cita – cita dan semangat yang tinggi.

- Hijau

Warna hijau dianggap sebagai warna penyembuh yang luar biasa karena digunakan untuk menyeimbangkan dan menstabilisasi energy tubuh. Juga merangsang proses berpikir dan belajar selain menstimulasi pertumbuhan maupun penyembuhan membawa kebahagiaan dan dapat meringankan masalah – masalah yang mengganjal hati.

- Orange

Berhubungan dengan cakra limfa yang mengatur sirkulasi dan metabolisme. Warna ini berhubungan dengan kegembiraan dan keceriaan.

- Merah

Berhubungan dengan cakra dasar yang mempengaruhi vitalitas, kekuatan atau kesadaran. Merah juga memberikan stimulasi secara emosional dan fisik.

- Putih

Dikaitkan dengan sesuatu yang bersih, suci, anggun dan juga simbol dari pikiran yang murni. Jika diterapkan dengan tepat dapat memberikan kesan yang bersih dan bersemangat.

Warna – warna dan pencampuran dari warna tersebut dapat dipergunakan untuk menimbulkan kesan natural dan juga sekaligus penyembuhan bagi pasien itu sendiri.



Gambar 4.1 Kesan damai
 Sumber : www.provectoniloazul.com



Gambar 4.2 Kesan ceria dan cerah
 Sumber www.apartementtherapy.com

4.1.3 Konsep Material

Material yang digunakan pada project ini yaitu material yang mudah dibersihkan, baik untuk kesehatan dan juga aman bagi pasien.

- *Ceiling*
 Semua ruangan pada Klinik Kejiwaan ini menggunakan material gypsum. Baik untuk ceiling utama maupun untuk dropped ceiling, hal ini dikarenakan gypsum merupakan bahan yang mudah dibentuk.
- *Dinding*
 Pada dinding ruang – ruang di Klinik Kejiwaan ini bermacam – macam dan juga saling bercampur. Antara lain ada yang mengekspos batu tanpafinishing, ada yang dicat tekstur hingga menutup dinding dengan busa atau juga HPL.
- *Lantai*
 Menggunakan material dari karpet, keramik, rumput buatan, plesteran dan marmer dan *vinyl*.
- *Furniture*
 Bentuk dari furniture ini merupakan bentukan – bentukan alam yang lebih dinamis dan banyak lekukan. Selain itu juga, furniture yang

aman bagi pasien. Untuk segi bentuk, setiap ujung - ujung dari furniture tidak tajam sehingga pasien tidak membahayakan dirinya sendiri.

4.1.5 Konsep Bentuk

Konsep bentuk diambil dari bentukan – bentukan alam yang merupakan perpaduan bentuk geometris dan lengkung sehingga dapat menimbulkan kesan ringan dan santai. Bentukan – bentukan ini diterapkan pada semua elemen ruang. Baik pada lantai, ceiling, dinding dan juga furniture



Gambar 4.3 Perpaduan Geometris dan Lingkaran
Sumber : www.crestock.com

4.1.6 Konsep Utilitas

- **Konsep Pencahayaan**

Pencahayaan yang dipakai menggunakan pencahayaan alami dan juga pencahayaan buatan. Untuk penggunaan lampu, dipergunakan warna lampu yang cenderung berwarna kuning untuk memberikan kesan hangat.

Pada setiap ruang juga dipergunakan indirect lamp karena mata pasien jiwa jauh lebih sensitive dibandingkan orang normal.



Gambar 4.4 Pencahayaan alami
Sumber : <http://bustler.net>



Gambar 4.5 Pencahayaan buatan
Sumber : <http://www.easington.gov.uk>

- **Konsep Penghawaan**

Penghawaan pada bangunan ini menggunakan penghawaan buatan yang terdiri dari ventilasi sehingga udara segar dapat masuk dengan baik, ada pun tambahan penghawaan buatan yang didapat dari AC central di ingat bahwa bangunan ini merupakan bangunan olahraga yang sangat memerlukan udara.

- **Konsep akustik**

Perlu beberapa ruangan seperti ruang music, ruang bernyanyi dan juga ruang rawat inap gaduh menggunakan akustik untuk meminimalkan suara yang dikeluarkan dan juga untuk menjaga keamanan pasien.

- **Konsep Keamanan**

Terdapatnya sebuah sistem keamanan sebagai berikut :

- Sprinkler sebagai pemadam kebakaran.
- Hydran sebagai fasilitas yang ada di luar gedung ini.
- Smoke detector untuk mendeteksi asap dengan otomatis
- CCTV sebagai proteksi gangguan dari luar dan dalam

Penerapan konsep-konsep tersebut akan diterapkan pada ruangan-ruangan pada Klinik Kejiwaan ini sehingga para pengunjung dapat melakukan pengobatan secara baik.

4.2 Denah General

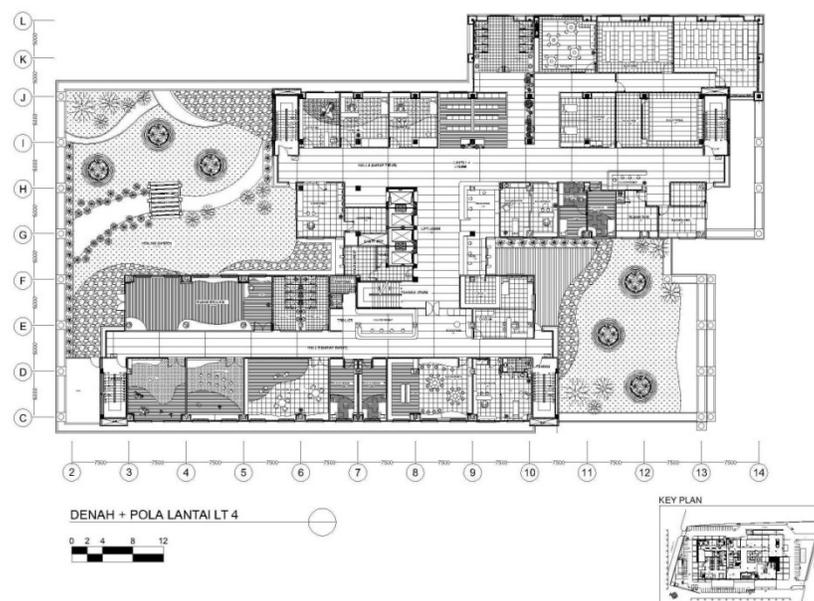
Bangunan ini merupakan bangunan Rumah Sakit Sentosa yang berada di Jalan Kebonjati, Bandung. Bangunan ini tepat untuk Klinik Kejiwaan terlihat dari adanya pembagian blok gedung untuk memisahkan area – area inap.

4.2.1 Blocking

Blocking pada bangunan terbagi menjadi 3 bagian yaitu, pasien rawat inap, pasien rawat jalan dan juga staff. Sedangkan pada lantai 1 merupakan bagian entrance/area transisi dimana pasien akan melakukan pengobatan.

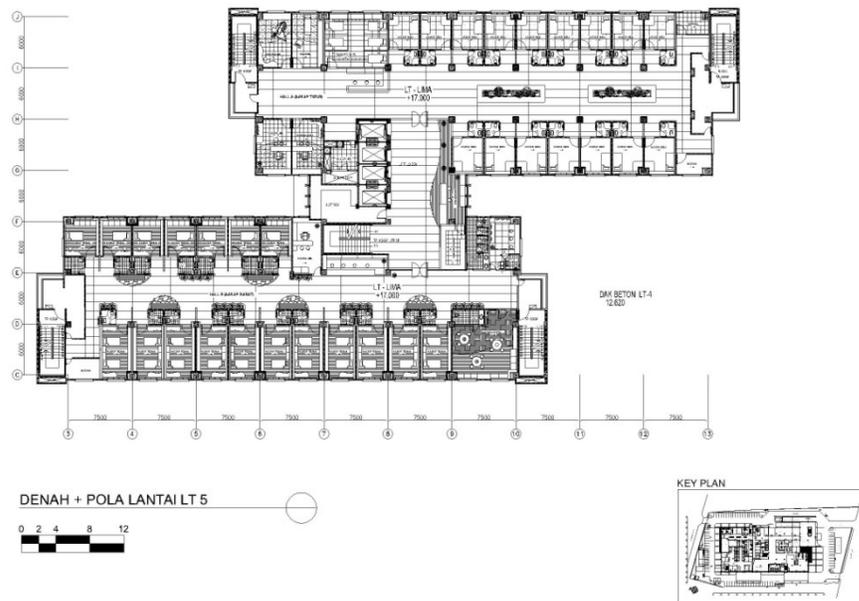
Pada lantai 4 ini terbagi menjadi 2 blok bagian, yaitu area pengobatan medis dan juga area pengobatan melalui jalur terapi. Pengobatan medis ini sendiri terdiri dari para dokter – dokter jiwa hingga dokter gigi.

Sedangkan untuk area terpinya berada di bagian bawah gedung. Selain itu juga, pada lantai ini terdapat healing garden yang dikhususkan untuk kita pgunakan dengan baik.



Gambar 4.6 Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada lantai 5 digunakan sebagai pendukung bagi ketersediaan ruang rawat inap. Terdapat area taman pada tengah – tengah ruangan sehingga para pasien seakan – akan ada di alam. Pada area ini juga terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu pada bagian atas gedung terdiri dari ruangan – ruangan untuk pasien gaduh. Sedangkan untuk pasien yang tenang ditempatkan di area gedung.



Gambar 4.7 Lantai 5
Sumber : Dokumen Pribadi

4.2.2 Lantai

Kesan sederhana/ simple terlihat jelas pada pola lantai klinik kejiwaan ini. Material yang dipergunakan merupakan material – material yang ramah

lingkungan, aman bagi user dan juga mencerminkan natural. Oleh karena itu untuk lantai banyak dipergunakan material – material yang berserat kayu dan juga bebatuan.

Material – material yang dipergunakan antara lain vinyl untuk meberikan kesan hangat, karpet pada beberapa ruangan yang berfungsi juga untuk meredam suara, keramik pada toilet, dan juga material – material homogeneus karena bahan ini sangat aman dan cocok dipergunakan untuk Rumash Sakit.

Pada area music dan ruang bernyanyi dipergunakan perpaduan dari vinyl berwarna coklat tua dan juga karpet yang berwarna coklat muda. Karpet sendiri membantu agar suara tidak keluar dari ruangan, sedangkan vinyl meberikan kesan hangat pada ruangan. Selain pada ruang musik, penggunaan vinyl juga banyak dipergunakan pada area entrance dan juga ruang tunggu.

Hal ini diharapkan dapat membuat pasien dapat merasakan kehangatan, kenyamanan dan merasa diterima di tempat ini.

Untuk area basah, yaitu toilet dipergunakan keramik. Pemilihan material ini karena keramik mudah diberihkan untuk area basah. Dan untuk meberikan kesan natural, dipergunakan keramik dengan moti bebatuan.

4.2.3 Dinding

Tidak semua dinding di desain dengan bentuk yang meliuk – liuk dan dinamis. Hal ini karenakan pada salah satu sisi atau sudut ruangan sudah terdapat dinding yang diolah. Ini juga didukung oleh faktor bahwa pasien kejiwaan lebih baik mempergunakan bentuk yang sederhana dan tidak terlalu ramai.

Untuk pengolahan dinding, mepergunakan cat bertekstur dan mepergunakan warna – warna yang sesuai dengan kebutuhan ruang itu sendiri.

4.2.4 Ceiling

Untuk pengolahan ceiling, ada yang di desain memainkan dropped ceiling dengan bentukan meliuk dinamis. Permainan ceiling ini terdapat paa area - area

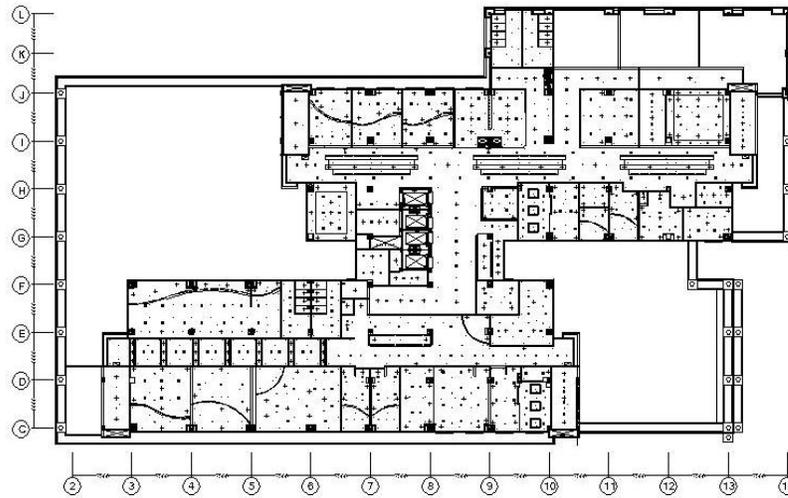
terapi, area perawatan medis dan juga area rawat inap. Tetapi walalupun demikian ada juga beberapa ruangan yang ceilingnya flat atau datar.

Pada ceiling ini juga dipergunakan tipe – tipe lampu seperti downlight serta adanya lampu TL untuk pemakaian hidden lamp.



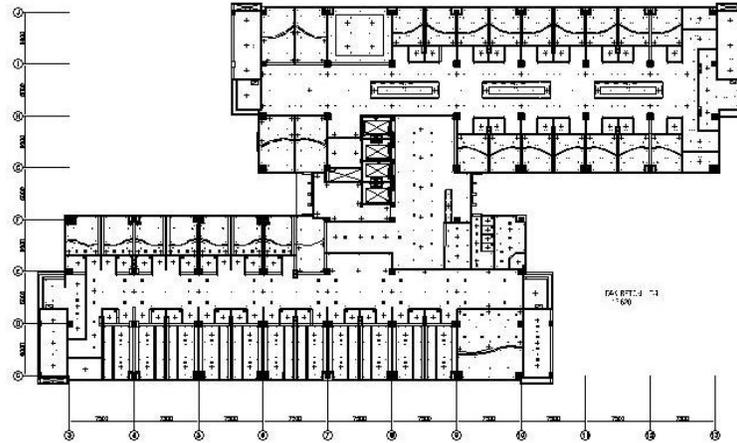
Gambar 4.8 Tipe Lampu

Sumber :



www.google.com

Gambar 4.9 Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.10 Lantai 5
Sumber : Dokumen Pribadi

4.2.5 Furniture

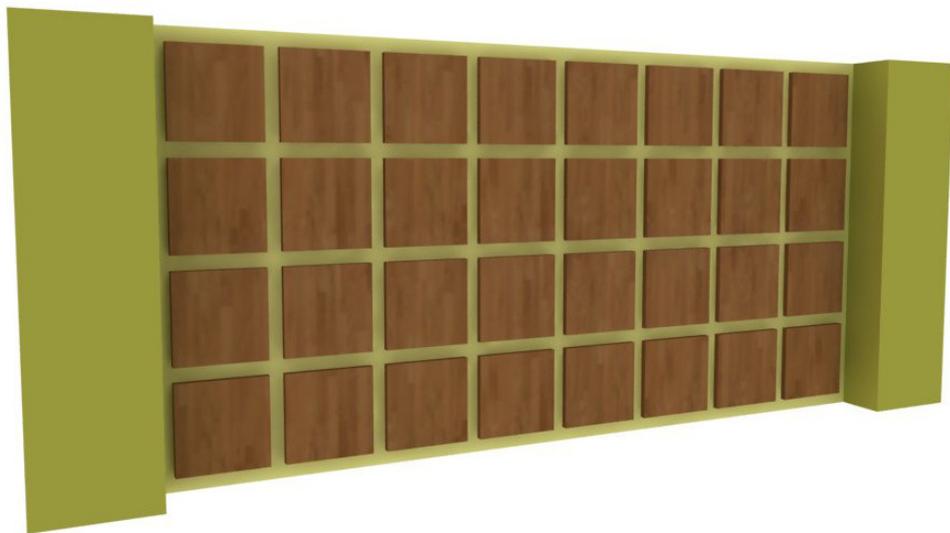
Desain furniture yang ada pada interior bangunan ini merupakan hasil dari penerjemahan bentuk – bentuk alam yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Contoh sebuah furniture pada ruang membaca, terdapat sebuah meja yang berbentuk lingkaran dan di kelilingi oleh kursi kursi yang merupakan gambaran dari sebuah bunga.

Selain itu juga ada elemen – elemen interior lain, seperti pintu dan dinding yang diolah sedemikian rupa dengan menggunakan konsep alam tersebut. Untuk pintu seolah –
bentuk dari daun.
dinding yang
estetis sederhana.

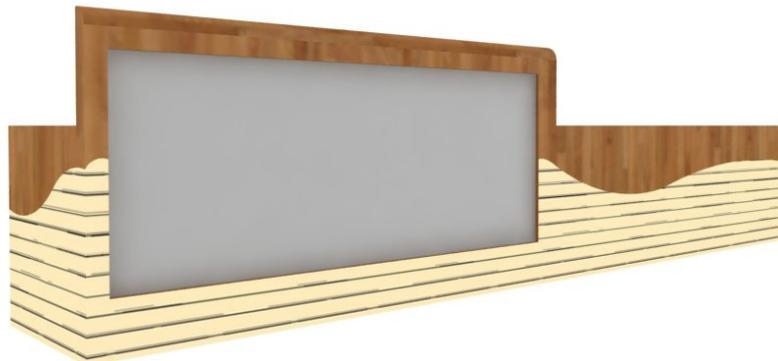


olah memperlihatkan
Untuk dinding, ada
menggunakan elemen

Gambar 4.11 Pintu Ruang Dokter
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.12 Dinding Entrance Lantai 5
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.13 Meja Receptionis
Sumber : Dokumen Pribadi

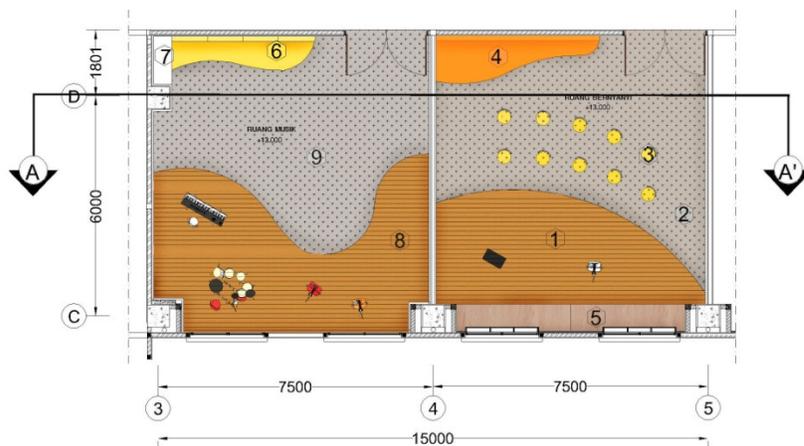


Gambar 4.14 Meja Dokter
Sumber : Dokumen Pribadi

4.3 Denah Khusus

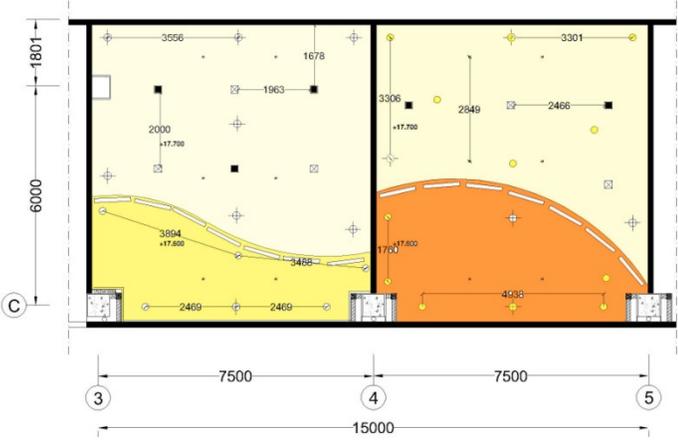
Denah khusus yang dirancang oleh penulis merupakan gabungan dari beberapa ruangan yang dianggap cukup penting dan dianggap merupakan sesuatu yang menjual bagi Klinik Kejiwaan ini sendiri. Hal ini antara lain, entrance, area – area terapi, area perawatan medis, ruang tunggu, dan juga ruang – ruang rawat inap.

Untuk ruang – ruang terapi, tepatnya bagi ruang terapi music dan terapi bernyanyi



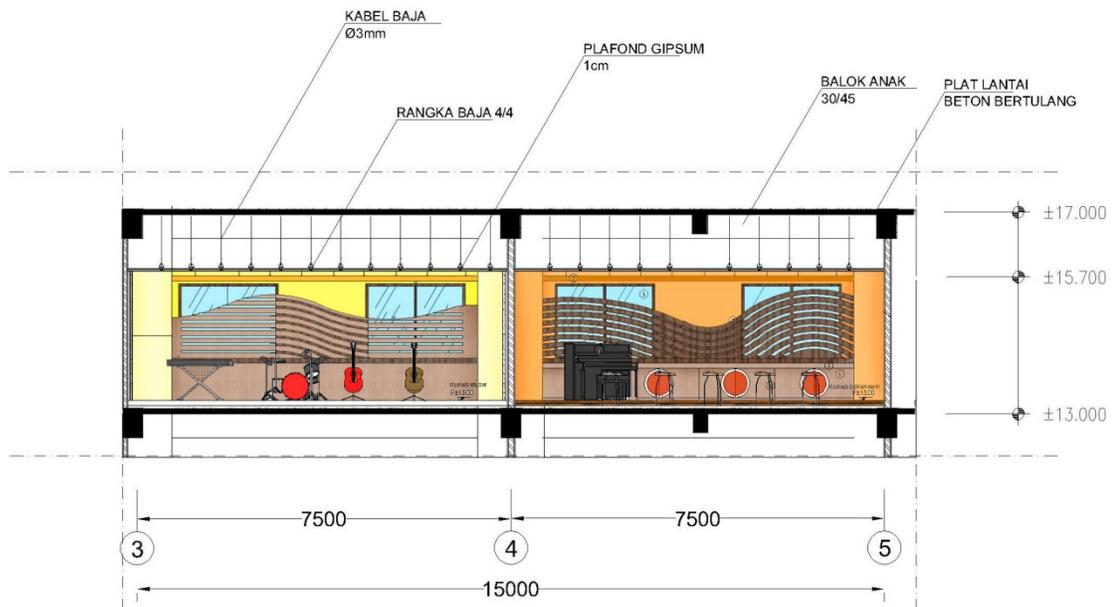
dipergunakan perpaduan material vinyl dan juga karpet. Untuk furniture juga dipergunakan bentuk yang tidak kaku.

Gambar4.15 Ruang Musik & Ruang Bernyanyi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.16 Ruang Musik & Ruang Bernyanyi
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk bagian ceilingnya, dipergunakan dropped ceiling yang mengikuti bentuk dari pila lantainya. Pada ceiling ini dipergunakan hidden lamp berwarna kuning dan mepergunakan perpaudan lighting warna kuinging dan juga putih.



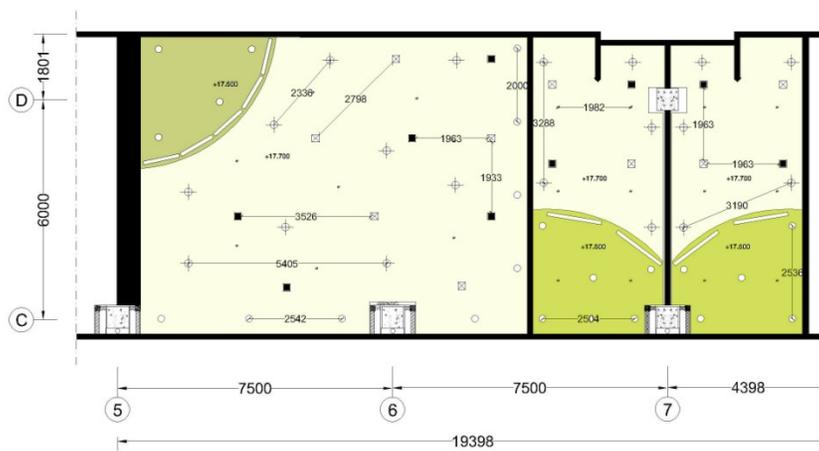
Gambar 4.17 Ruang Musik & Ruang Bernyanyi
Sumber : Dokumen Pribadi

Terlihat dari tampak di atas bentukan yang ada pada bagian jendela. Pada bagian itu mempergunakan bahan multipleks yang telah dilapisi oleh HPL. Walaupun tertutup, masih ada celah sehingga dapat memungkinkan melihat keluar.

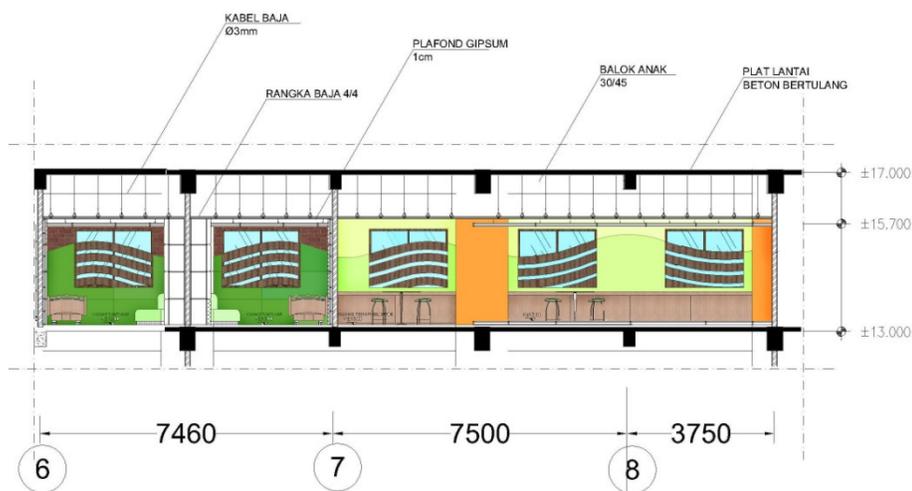
Area selanjutnya merupakan area terapi lain dan juga area kamar tenang untuk pasien jika sewaktu – waktu mereka mengamuk. Area terapi yang dimaksud adalah terapi kelompok diamana area ini terbagi menjadi 2 bagian dalam 1 ruangan, yaitu area duduk dan area lesehan. Jadi pasien dapat melakukan terapi kelompok dengan baik secara reasmi maupun tidak resmi.



Gambar 4.18 Ruang Terapi Kelompok & Ruang Tenang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.19 Ruang Terapi Kelompok & Ruang Tenang
Sumber : Dokumen Pribadi

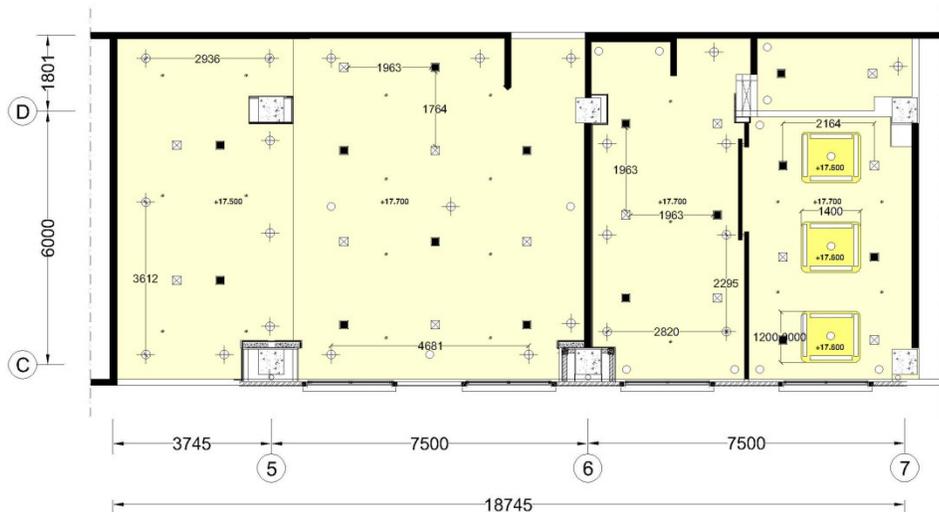


Gambar 4.20 Ruang Terapi Kelompok & Ruang Tenang
Sumber : Dokumen Pribadi

Selain ruang terapi terdapat juga ruang membaca untuk para pasien. Ruang ini diharapkan dapat menstimulasi daya tangkap dan daya rangsang otak pasien. Pada area terapi ini juga terdapat ruang psikiater yang berfungsi sebagai ruang konsultasi pasien rawat inap dan rawat jalan yang sedang melakukan terapi.

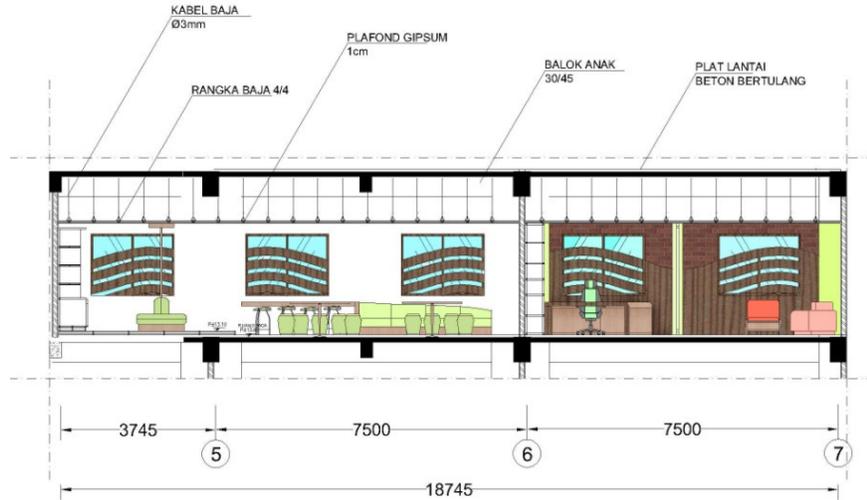


Gambar 4.21 Ruang Membaca & Ruang Psikiater
Sumber : Dokumen Pribadi



ambar
4.22
Ruang Memb

G



aca &
Ruang
Psikiat
er
er
Sumber
r :
Dokum
en
Pribadi

ambar
4.23
Ruang
Membra

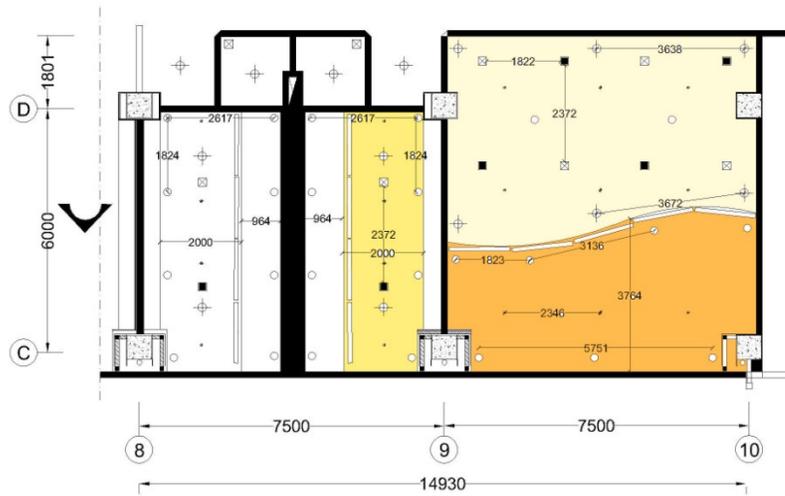
G

ca & Ruang Psikiater
Sumber : Dokumen Pribadi

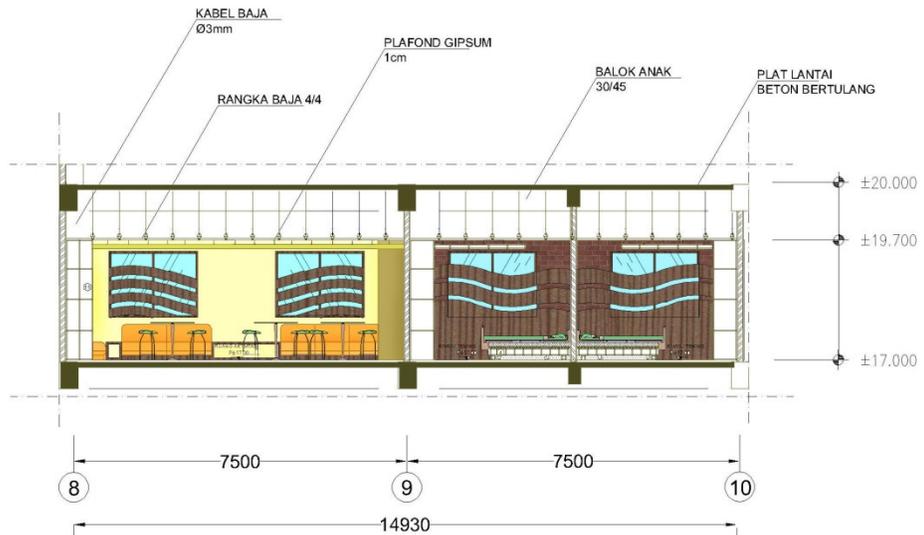
Dari ruang terapi, penulis akan membahas ruang rawat inap. Ruang rawat inap ini dibagi menjadi 2 golongan, yaitu ruang rawat inap gaduh dan juga ruang rawat inap tenang. Pada ruang rawat inap gaduh ini tidak terdapat kelas – kelas untuk kamarnya. Semuanya sama rata. Tetapi beda halnya pada ruang rawat inap tenang. Ruang ini terbagi menjadi 2 kelas, yaitu ruang kelas 1 dan juga ruang kelas VIP. Yang membedakan kelas 1 dan kelas VIP yaitu dari segi fasilitas yang diperoleh pasien. Baik dari segi pengobatan maupun furniture serta suasana kamar itu sendiri. Kamar VIP di isi hanya oleh 1 orang saja, sedangkan untuk kamar kelas 1 di isi oleh 2 orang pasien.



Gambar 4.24 Ruang Inap Tenang & Ruang Aktivitas
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.25 Ruang Inap Tenang & Ruang Aktivitas
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.26 Ruang Inap Tenang & Ruang Aktivitas
Sumber : Dokumen Pribadi

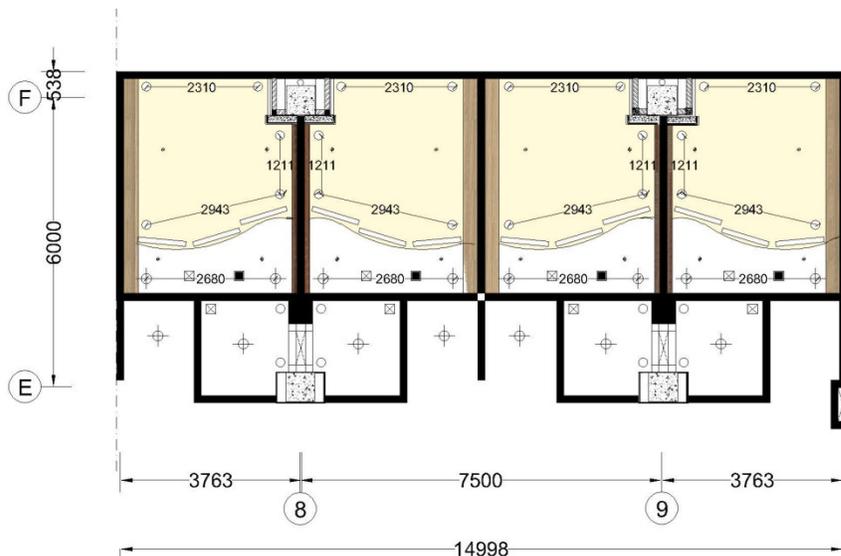
Untuk penggunaan material lantai, dipergunakan bahan vinyl coklat untuk memberikan kesan hangat. Sedangkan untuk bentukan furniture dipergunakan bentuk

meluk yang dinamis sesuai dengan konsep yang ada. Dari segi pencahayaan digunakan perpaduan hidden lamp, downlight putih dan juga downlight kuning. Hal ini agar mempermudah suasana yang diinginkan oleh pasien itu sendiri.

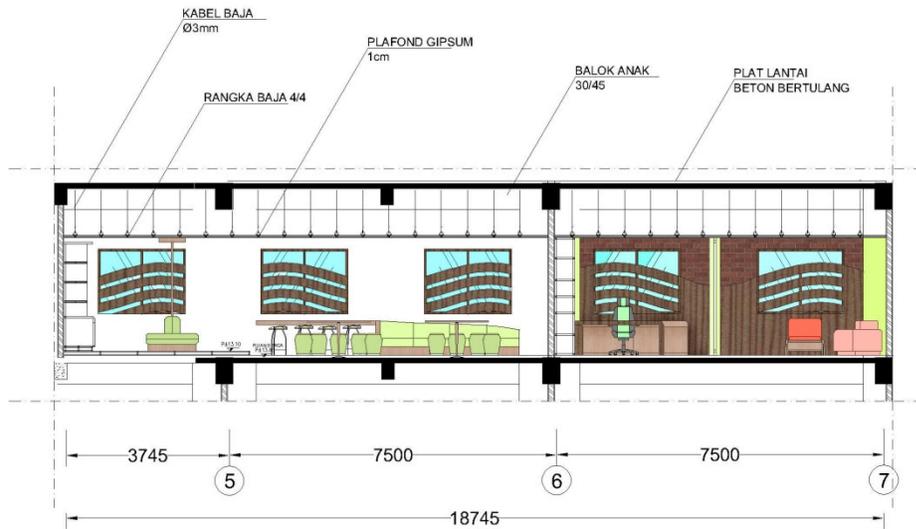
Untuk perawatan medis, digunakan material homogenus tile dari gerflor untuk lantainya. Warna – warna yang diambil merupakan warna – warna soft yang tidak terlalu menarik perhatian pasien. Tetapi untuk ceilingnya sendiri memakai drop ceiling yang menggunakan warna mencolok, sehingga ketika diperiksa, pasien dapat tertidam karena mata dan pikirannya terfokus.



Gambar 4.27 Ruang Rawat Inap Tenang VIP
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.28 Ruang Rawat Inap Tenang VIP



Sumber : Dokumen Pribadi

4.29 Ruang Rawat Inap Tenang VIP
Sumber : Dokumen Pribadi

1.4 Interior Ruangan



Gambar 4.30 Perspektif Ruang Psikolog
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.31 Ruang Terapi MUSik
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.32 Ruang Tunggu
Sumber : Dokumen Pribadi